ANALISIS KEGIATAN AKUISISI ARSIP STATIS
(Studi Kasus di Balai Arsip Statis dan Tsunami)

SKRIPSI

Disusun Oleh

ANDINI
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 180503055

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1446 H

ANALISIS KEGIATAN AKUISISI ARSIP STATIS
(Studi Kasus di Balai Arsip Statis dan Tsunami)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ANDINI
NIM: 180503055
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Drs. Syukrinur, M.I., I.S
NIP: 196801252000031002

Pembimbing II,

Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIP: 199207312023212039

Disetujui oleh
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Dan
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan

Kamis / 20 februari 2025 M
21 Sya'ban 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Syukrinur, M.I., I.S
NIP: 196801252000031002

Sekretaris

Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIP: 199207312023212039

Penguji I

Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP: 197511022003122002

Penguji II

Ruslan, S.Ag., M.SI., M.LIS
NIP: 197701012006041004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
(NIP. 197001011997031005)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini
Nim : 180503055
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul :

Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis
(Studi Kasus di Balai Arsip Statis dan Tsunami)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini, dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 September 2024
Yang menyatakan,

(Andini)
Nim: 180503055

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: "Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis (Studi Kasus di Balai Arsip Statis Dan Tsunami). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan akuisisi arsip statis di BAST. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh BAST pada saat melaksanakan kegiatan akuisisi arsip statis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi arsip statis yang dilaksanakan di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) dilakukan terhadap arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip, yaitu dari instansi vertikal daerah Aceh. Kegiatan akuisisi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap monitoring, tahap penilaian dan verifikasi, serta tahap serah terima arsip. Kendala yang dihadapi oleh BAST dalam melakukan proses kegiatan akuisisi ada tiga, yaitu kendala kurangnya pembinaan, kendala kurangnya sumber daya manusia, kendala kurangnya sarana prasarana tempat penyimpanan arsip. Atas dasar itu, hendaknya unit kearsipan daerah Aceh melaksanakan pembinaan kepada pencipta arsip. Kemudian pihak BAST juga perlu menyelenggarakan pelatihan bagi arsiparis secara berkala.

Kata Kunci: *Analisis, Kegiatan Akuisisi, Arsip Statis, Studi Kasus, BAST.*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul: "***Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis (Studi Kasus di Balai Arsip Statis dan Tsunami)*".**

Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana Ilmu Perpustakaan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa sekali untuk Almarhum ayah Nazaril Amri yang telah berpulang ke pangkuan Allah, tak terasa waktu begitu cepat berlalu, hari ini anandamu telah berhasil menyelesaikan pendidikan S1 hari ini, anandamu persembahkan untukmu ayah atas keberhasilan anandamu dalam menyelesaikan S1 ini, Terima kasih telah memberiku pendidikan dari kecil hingga S1, namun dirimu tidak bisa hadir lagi di hari wisuda anandanmu melihat anandamu memakai baju toga dan berfoto bersama, anandamu telah berhasil melewati masa-masa sulit setelah kepergianmu, semoga jasamu yang telah merawatku hingga bisa

menempuh pendidikan Strata satu, menjadi amal jariyah mu. Selanjutnya cinta dan terima kasih kepada mamak Erlinawati yang telah mengandungku, melahirkanku ke dunia ini hingga membesarkanku, dan memberikan pendidikan hingga S1.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan kepada seluruh dosen pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Terima kasih kepada kepada teman seperjuangan di masa kuliah angkatan 2018 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya secara keseluruhan yang telah memberikan sumbangan pemikiran, serta saran-saran yang baik. Semoga tali silaturrahmi tetap terjalin selamanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 26 September 2024

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PENYARAAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **11**
A. Kajian Pustaka 11
B. Konsep Akuisisi Arsip 15
1. Pengertian Akuisisi Arsip 15
2. Bentuk-Bentuk Akuisisi Arsip 20
3. Tujuan Akuisisi Arsip 24
C. Arsip Statis 26
D. Proses Akuisisi Arsip Statis 29

BAB III : METODE PENELITIAN **34**
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 34
C. Subjek dan Objek Penelitian 35
D. Fokus Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
B. Hasil Penelitian 48
1. Kegiatan Akuisisi Arsip Statis yang Dilakukan di Balai Arsip Statis dan Tsunami 48
2. Kendala yang Dihadapi oleh Balai Arsip Statis dan Tsunami dalam Kegiatan Akuisisi Arsip Statis 60
C. Pembahasan Hasil Penelitian 64
1. Pembahasan terhadap Kegiatan Akuisisi Arsip Statis di BAST 65

2. Pembahasan terhadap Kendala yang Dihadapi BAST..... 71

BAB V : PENUTUP 75
A. Kesimpulan..... 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 89

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini turut mempengaruhi sistem digitalisasi arsip konvensional menjadi arsip berbasis elektronik atau digital. Arsip secara fisik masih sangat penting meskipun muncul upaya digitalisasi arsip berbasis elektronik. Pentingnya keberadaan arsip ini dapat diidentifikasi dari masih eksisnya lembaga-lembaga atau dinas kearsipan yang secara khusus dijadikan sebagai tempat penyimpanan arsip konvensional (berbentuk fisik) yang digunakan sebagai media dalam mengakses arsip untuk keperluan data penelitian, informasi, dan lainnya.

Arsip merupakan kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai kegunaan supaya setiap kali diperlukan dapat dan mampu secara cepat ditemukan kembali.[1] Keberadaan arsip dari waktu ke waktu sudah mulai dirasakan fungsi dan kegunaannya bagi kehidupan. Arsip bukan hanya berfungsi sebagai alat data dan alat komunikasi dalam kehidupan, tetapi arsip telah berkembang menjadi bukti peradaban dan aset berharga yaitu sebagai sebuah memori individu maupun kolektif.[2]

Menurut ketentuan Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan (selanjutnya ditulis UUK), arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk media sesuai perkembangan teknologi informasi

[1]Rusidi, *Teknik Menyusun Jadwal Retensi Arsip*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 7.
[2]Muslichah, *Bunga Rampai Kearsipan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), hlm. 1-2.

dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan kehidupan bernegara.[3]

Arsip dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi dua jenis yaitu arsip dinamis dan arsip statis.[4] UUK telah memberi batasan mengenai pengertian arsip statis yaitu arsip yang dihasilkan oleh pihak pencipta arsip karena mempunyai sisi nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional RI dan/atau lembaga kearsipan. Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa jenis-jenis arsip statis yaitu arsip yang mempunyai sisi nilai guna kesejarahan, misalnya arsip dari bukti keberadaan atau pembubaran suatu lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan, dan lainnya. Dari segi bentuknya, jenis arsip statis ini seperti arsip foto, film, video, dan rekaman suara.[5]

UUK mengatur pengelolaan arsip statis yaitu satu proses pengendalian arsip statis secara efisien, efektif dan sistematis meliputi akuisisi, pengolahan, preservasi, pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dalam suatu sistem kearsipan nasional.[6] Dengan demikian, keberadaan arsip statis idealnya dikelola secara baik

---

[3]Sutirman, *Administrasi Kearsipan di Era Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 12.

[4]Zulkifli Amsyah, *Manajemen Kearsipan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 2-3.

[5]Azmi, "Pengelolaan Arsip Statis: Modul 1. Deskripsi dan Penataan Arsip Statis", diakses melalui: https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP4304-M1.pdf, di tanggal 6 Mei 2024.

[6]Rumusan Ketentuan Pasal 1 butir 26 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

dan maksimal. Hal ini ditujukan agar dokumen dan naskah yang berisi informasi penting dapat terjaga dengan baik.

Salah satu di antara beberapa bentuk pengelolaan arsip statis adalah proses akuisisi. Akuisisi arsip statis adalah proses penambahan khasanah arsip statis pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip pada lembaga kearsipan.[7] Kegiatan proses akuisisi arsip statis lembaga atau dinas kearsipan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan proses lainnya, seperti pengolahan, preservasi, pemanfaatan dan pendayagunaan arsip. Akuisisi adalah proses awal di dalam pemerolehan dan penyerahan arsip statis dari pencipta arsip (misalnya lembaga pemerintahan, badan kepegawaian, dinas sosial, dinas pendidikan, dinas registrasi kependudukan, serta lainnya) kepada lembaga penyimpan arsip, misalnya dinas kearsipan baik provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Proses lanjutannya ialah melaksanakan preservasi atau bentuk menjaga ataupun pemeliharaan terhadap arsip yang sudah diterima dari pencipta arsip.

Kegiatan akuisisi arsip statis menjadi penting dalam suatu lembaga, instansi atau organisasi. Kegiatan akuisisi arsip statis merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap monitoring, dilanjutkan dengan penilaian dan verifikasi, serta serah terima arsip.[8] Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aktivitas akuisisi ini adalah bagian yang cukup penting dalam sistem kearsipan, bahkan akuisisi ini juga menjadi bagian pokok yang menentukan keberadaan arsip itu sendiri.

---

[7]Muhammad Rosyihan Hendrawan dan Mochamad Chazienul Ulum, *Pengantar Kearsipan dari Isu Kebijakan ke Manajemen*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 100.

[8]Achmad Syarif Rachmaji, "Peran Akuisisi Arsip Statis Bumn Terhadap Khazanah Arsip Statis BUMN di Indonesia", *Jurnal: Anri-Jurnal Kearsipan*, Volume 11, (2016), hlm. 5.

Salah satu lembaga yang secara khusus beroperasi pada bidang kearsipan di Aceh adalah BAST Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal, arsip statis diolah dan disimpan di dalam box atau kotak penyimpanan arsip bersama dengan arsip lainnya. Arsip statis yang terdapat di BAST bersifat *open access* namun ada beberapa arsip statis memerlukan syarat yang khusus mengaksesnya. Adapun sumber arsip statis pada BAST berasal dari instansi vertikal pemerintah yang ada di Aceh atau lembaga negara tingkat pusat yang kedudukannya berada di daerah pemerintahan Aceh.[9] Ini sesuai dengan uraian Eva Julianti selaku Arsiparis Media pada BAST, bahwa lembaga pencipta arsip berasal dari instansi vertikal seperti Kementerian Kesehatan di Aceh, dan kementerian yang lainnya, di mana arsip statis yang diserahkan tersebut tidak lagi digunakan namun memiliki nilai-nilai sejarah, selain itu sebagai memori suatu organisasi, dan sebagai bukti pertanggungjawaban suatu kegiatan yang sudah dilakukan.[10]

Sampai saat ini terdapat arsip tekstual atau arsip statis berjumlah 8.800 ml (meter lari), 44.785 box, 1 meter sekitar 5 box.[11] Proses dan kegiatan akuisisi arsip statis yang dilaksanakan Balai Arsip Statis dan Tsunami ini cenderung sama seperti balai arsip lainnya, yaitu melakukan verifikasi terhadap arsip yang diserahkan oleh pencipta arsip hingga penerimaan dan penyerahan tanggung jawab pengelolaan dan proses pendokumentasian serah terima arsip.[12]

---

[9]Hasil observasi awal di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh, pada tanggal 23 November 2023.

[10]Wawancara dengan Eva Julianti, Arsiparis Media pada Balai Arsip Statis dan Tsunami, pada tanggal 23 November 2023.

[11]Data box dan jumlah berkas diperoleh dari Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh, pada tanggal 23 November 2023.

[12]Wawancara dengan Eva Julianti, Arsiparis Media pada Balai Arsip Statis dan Tsunami, pada tanggal 23 November 2023.

Kegiatan akuisisi arsip statis pada BAST dilakukan dengan penyeleksian dan pembuatan daftar arsip usul serah oleh Pencipta Arsip, penilaian oleh panitia penilai arsip terhadap arsip usul serah, pemberitahuan akan menyerahkan arsip statis oleh pimpinan pencipta arsip pada BAST bahwa arsip yang diserahkan tersebut autentik, terpercaya, utuh, dan dapat digunakan. BAST memverifikasi persetujuan dari kepala BAST, menetapkan arsip yang diserahkan oleh pimpinan pencipta arsip, serah terima arsip statis oleh pimpinan pencipta arsip kepada kepala BAST, disertai berita acara dan daftar arsip.

Hanya saja dalam kegiatan akuisisi, BAST memiliki hambatan, yaitu kurangnya pembinaan yang diterima oleh pencipta arsip yang idealnya dilakukan Unit Kearsipan II tingkat provinsi. Seharunya ada upaya yang dilakukan Unit Kearsipan II tingkat provinsi saat menjalankan kewajibannya misalnya melaksanakan pembinaan penyusutan atau reduksi arsip, tidak melakukan pengelolaan dengan baik dan arsip yang diserahkan itu masih berserakan, padahal mereka punya kewajiban untuk itu. Dalam konteks ini, pihak BAST justru dibebankan untuk melakukan pendampingan penyusutan atau reduksi arsip statis tersebut, sehingga percepatan pendataan arsip pada BAST menjadi terhambat atau minimal kurang maksimal.[13]

Sekiranya dilihat pada ketentuan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Unit Kearsipan pada Lembaga Negara, khususnya Pasal 1 angka 16 diatur bahwa Unit Kearsipan

[13]Wawancara dengan Eva Julianti, Arsiparis Media pada Balai Arsip Statis dan Tsunami, pada tanggal 23 November 2023..

merupakan satuan kerja yang melekat pada pencipta arsip yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kearsipan meliputi kebijakan, pembinaan kearsipan, dan pengelolaan arsip dalam suatu sistem kearsipan nasional, didukung oleh sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta sumber daya lainnya. Selain itu, pada Pasal 6 ayat (2) disebutkan bahwa Unit kearsipan mempunyai fungsi dan tugas serta tanggung jawab di antaranya melakukan penyerahan arsip statis oleh pimpinan pencipta arsip kepada ANRI, dan juga pembinaan serta evaluasi di dalam rangka penyelenggaraan kearsipan di lingkungannya.

Terkait dengan aturan tersebut, maka proses pembinaan dari Unit kearsipan ini belum maksimal dilakukan sehingga dalam melakukan akuisisi arsip statis yang dilaksanakan oleh BAST menjadi terhambat, karena BAST ikut melakukan pendampingan dalam menyeleksi arsip, reduksi ataupun penyusutan arsip statis pada saat dilaksanakannya proses kegiatan akuisisi arsip.

Mengacu kepada uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kegiatan akuisisi arsip statis, baik mengenai kegiatan atau langkah yang dilakukan, proses pelaksanaan, hingga kendala atau hambatan yang dihadapi BAST yaitu dengan judul: Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis: Studi Kasus di Balai Arsip Statis dan Tsunami".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat dua permasalahan yang hendak dikaji, dengan rumusan berikut ini:

1. Bagaimana kegiatan akuisisi arsip statis yang dilakukan di Balai Arsip Statis dan Tsunami?

2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Balai Arsip Statis dan Tsunami dalam melakukan kegiatan akuisisi arsip statis?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan akuisisi arsip statis yang dilakukan di Balai Arsip Statis dan Tsunami.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Balai Arsip Statis dan Tsunami dalam kegiatan akuisisi arsip statis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang sudah ditemukan diharapkan memberi nilai guna dan bermanfaat kepada masyarakat, mahasiswa, aktivis, akademisi, terutama bagi arsiparis pada lembaga kearsipan. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara praktis, teoritis maupun akademis yang spesifikasinya sebagai berikut:

1. Manfaat akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis, yaitu manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca khususnya pada mahasiswa dan civitas akademika pada Fakultas Adab dan Humaniora, khususnya Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Manfaat teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan kearsipan.
3. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dan memberi manfaat yang nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, khususnya bagi arsiparis pada instansi dan lembaga kearsipan di dalam mengelola arsip statis dalam bentuk akuisisi arsip statis.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini mempunyai beberapa istilah penting untuk dijelaskan secara konseptual, dengan maksud dan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam menilai serta memahami istilah yang dimaksudkan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah analisis, kegiatan akuisisi, dan arsip statis.

1. Analisis

Istilah analisis pada awalnya diambil dari kata *analysis* (Inggris).[14] Kata analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terkait sebab-musabab atau duduk perkaranya, dan sebagainya. Analisis juga berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri dan hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan juga pemahaman arti secara keseluruhan. Dalam makna lainnya, analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan

[14]John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 12.

akan kebenarannya.[15] Jadi, yang dimaksud dengan analisis di dalam penelitian ini ialah proses pemahaman, penyelidikan terhadap kegiatan akuisisi arsip statis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terkait proses akuisisi arsip statis yang dilaksanakan oleh BAST Provinsi Aceh melalui arsiparis.

2. Kegiatan akuisisi

Kata kegiatan berarti aktivitas, usaha, atau pekerjaan dalam melakukan sesuatu.[16] Adapun kata akuisisi berarti masukan, pemerolehan atau perolehan.[17] Istilah akuisisi ini sendiri pada asalnya dari bahasa Latin, *acquisitio*, kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris dengan sebutan *acquisition*, berarti memberi ataupun mendapatkan sesuatu untuk ditambahkan kepada sesuatu yang dimiliki sebelumnya.[18]

Menurut makna terminologi akuisisi ialah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini, baik yang mengambil alih ataupun perusahaan yang diambil alih tetap eksis sebagai suatu badan hukum yang terpisah.[19] Dalam hal ini, makna akuisisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian yang disebutkan dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Akuisisi Arsip Statis, di mana akuisisi adalah proses penambahan khazanah arsip statis pada sebuah lembaga kearsipan yang

[15]Tim Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusar Bahasa, 2008), hlm. 29.
[16]Tim Pustaka, *Kamus Bahasa*..., hlm. 301.
[17]Dendy Sugono, dkk, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 12.
[18]Juli Asril dkk., *Konsep Akuisisi Saham Perusahaan Nasional*, (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), hlm. 231.
[19]Budi Untung, *Hukum Akuisisi*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 1.

dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan.

3. Arsip statis

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa di dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan juga perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Adapun arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, atau telah habis masa retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung oleh Arsip Nasional maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan.

Adapun yang dimaksud dengan arsip statis dalam penelitian ini ialah arsip statis yang ada di BAST yang bersumber/diperoleh dari instansi vertikal pemerintah yang ada di Aceh ataupun lembaga negara tingkat pusat di daerah seperti Kementerian Kesehatan di Aceh, dan kementerian yang lainnya di mana arsip statis yang diserahkan itu tidak lagi digunakan namun memiliki nilai-nilai sejarah, selain itu sebagai memori suatu organisasi, dan sebagai bukti pertanggungjawaban suatu kegiatan yang sudah dilakukan.